

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kucing merupakan jenis hewan yang cukup populer di manca negara, bahkan di Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia yang tertarik untuk memilih jenis hewan tersebut sebagai hewan peliharaannya. Karena keindahan bulunya, kebaikan sifatnya, serta karakteristiknya yang unik dan menarik, sehingga pantas dan tepat untuk dijadikan hewan peliharaan.

Di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam jenis kucing seperti, Persia, Himalaya, Domestik, *Sphynx*, Anggora, *Maine coon*, *Savannah* dan lain-lain. Pecinta kucing (*Cat lovers*) di Indonesia tepatnya di Yogyakarta terdapat lebih kurang 5.561 orang, bahkan setiap daerah mempunyai komunitasnya masing-masing. Tidak hanya komunitas di setiap daerah, banyak juga dari mereka membuat forum komunitas *Cat lovers* di media sosial seperti *facebook* dan lain-lain (Pitaloka, 2017).

Hambatan yang sering ditemui dalam pengelolaan kucing adalah adanya penyakit, diantaranya adalah penyakit *scabies*. Penyakit ini sangat mudah menular dari satu kucing ke kucing yang lain sehingga sangat merugikan, dan berakibat fatal bila tidak diobati (Sain, 2002). Penyakit *scabies* bisa menular kepada kucing lain dan juga manusia sehingga harus ditangani dengan cepat dan tepat. Salah satunya dengan cara memeriksakan kucing ke dokter hewan. Permasalahannya adalah keterbatasan biaya dan waktu karena dokter hewan jarang ditemukan di beberapa daerah. Jadi apabila terlambat dalam membawa kucing ke dokter hewan dikhawatirkan bisa membuat penyakit pada kucing semakin parah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud untuk merancang dan membangun sebuah program aplikasi sistem pakar yang mampu melakukan diagnosis kemungkinan seekor kucing menderita suatu penyakit berdasarkan gejala-gejala yang tampak dan juga cara penanganan secara dini yang

menyerupai kinerja seorang paka/dokter hewan. Oleh karena itu, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul “**Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Pada Kucing Menggunakan Metode Dempster Shafer**”.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana desain *database* sistem pakar diagnosa penyakit pada kucing?
2. Bagaimana merancang sistem pakar diagnosa penyakit pada kucing menggunakan *dempster shafer*?
3. Bagaimana mendesain *interface* sistem pakar diagnosa penyakit pada kucing?
4. Bagaimana unjuk kerja sistem pakar diagnosa penyakit pada kucing?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuat suatu sistem pakar yang dapat melakukan diagnosa penyakit pada kucing yang dapat membantu dalam melakukan penetapan diagnosa secara efektif dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.
2. Menggunakan suatu sistem yang cerdas dengan menerapkan metode *dempster shafer* dalam membangun sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit pada kucing.

### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat penelitian secara khusus diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sistem pakar yang dibangun secara teoritis dapat digunakan untuk pengembangan dibidang pembelajaran di bidang teknologi khususnya sistem pakar.
2. Bagi petugas yang *non* ahli dapat menerapkan dan memanfaatkan sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit pada kucing secara efektif.

3. Dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai penyakit kucing dan memperoleh manfaat sistem pakar yang dibangun sebagai alternatif mengetahui penyakit kucing yang kemudian dapat digunakan untuk konsultasi atau pemeriksaan lebih lanjut.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini berdasarkan data rekam medis yang ada di Klinik Petshop Barokah. Diagnosa penyakit pada kucing berdasarkan hasil pemeriksaan pada gejala-gejala penyakit kucing. Pada hasil diagnosa penyakit kucing ini memiliki 11 kemungkinan penyakit yaitu *Gastritis*, *Feline Urology Syndrom*, Flu Kucing, *Helmin-Thiasis*, *Distemper*, *Periodontal*, *Scabies*, *Dermatphytosis*, *Cryptococcus*, Infeksi Telinga dan *Feline Infectious Enteritis* dari 40 gejala.